

Drill and Practice Methods: Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah pada Siswa MIN Buol

Farmi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Buol

e-Mail: farmio302@gmail.com

Abstract

This research aims to improve memorization of Surah Al-Fatihah in MIN Buol students. The subject of the study was a student in class III MIN Buol. The study uses the Class Action method through two cycles that include planning, execution, observation, and reflection activities. The results showed that drill and practice methods can improve students' ability to memorize Surah Al-Fatihah. The increase in student learning outcomes in pre-cycles by 66.61% to 80.68% in cycle I, and increased quite significantly to 91.43 in cycle II. The classical completion value of 64.82% also increased to 78.36% in cycle I, and increased quite significantly by 88.57% in cycle II. Drill and practice methods can improve students' learning outcomes and ability to memorize short surahs in the Quran. Drill and practice methods can be applied to Madrasah Ibtidaiyah students.

Keywords: *Ability to memorize; drill and practice methods*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan menghafal surah Al-Fatihah pada siswa MIN Buol. Subjek penelitian adalah siswa di kelas III MIN Buol. Penelitian ini menggunakan metode Tindakan Kelas melalui dua siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dan practice dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah Al-Fatihah. Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 66.61% menjadi 80.68% pada siklus I, dan meningkat cukup signifikan menjadi 91.43 pada siklus II. Nilai ketuntasan klasikal sebesar 64.82% juga meningkat menjadi 78.36% pada siklus I, dan meningkat cukup signifikan sebesar 88.57% pada siklus II. Metode drill dan practice dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek dalam Al-Quran. Metode drill dan practice dapat diterapkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: *Kemampuan menghafal; metode drill dan practice.*

Pendahuluan

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di madrasah. Prestasi belajar siswa yang tinggi dapat dicapai melalui penerapan metode mengajar sesuai dengan materi yang disampaikan di kelas. Ada beberapa kedudukan metode mengajar, yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, strategi pengajaran, dan alat untuk mencapai tujuan (Djamarah dan Zain, 2010).

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial (Trianto, 2010). Penerapan metode pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh guru dalam mengajar dapat menjadikan pencapaian tujuan pembelajaran semakin efektif (Pupuh dan Sobry S., 2010). Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas (Roestiyah, 1989).

Proses pembelajaran berkaitan dengan cara membelajarkan peserta didik atau cara membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan di dorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Belajar merupakan upaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (strategi dan metode pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam penyampaian materi belajar sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan metode. Dalam arti bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus ada kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi (peserta didik maupun madrasah), serta kepribadian guru yang menyampaikan pelajaran (Iryawan dan Noorhadi, 2000).

Di MIN Buol masih ada beberapa guru yang menggunakan metode verbal (ceramah dan tanya jawab) dalam proses belajar mengajar, sedangkan ada beberapa materi atau pokok bahasan yang kurang tepat jika disampaikan melalui metode tersebut. Secara umum peserta didik Kelas III MIN Buol sudah mampu menghafal surah-surah pendek dalam Al-Quran, namun belum fasih dalam mengucapkan makharijul huruf-hurufnya. Kondisi ini membutuhkan metode pembelajaran yang efisien agar peserta didik tetap mau dan mudah menghafalkan surah-surah pendek dengan riang serta tidak merasa bosan dan monoton.

Hasil proses pembelajaran Al-Quran Hadist yang terjadi pada tahun sebelumnya, peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol menunjukkan rata-rata kelas masih rendah dengan nilai 66.61 masih berada di bawah KKM.

Sedangkan nilai ketuntasan klasikalnya adalah 64.82% dan 35.18%. hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang cenderung membosankan.

Dalam dinamika semacam itu, berbagai metode perlu diupayakan sebagai alternatif pemecahan. Salah satu strategi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu metode *drill and practice*. Dalam strategi ini, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, dan murid yang lain menyimak (Marjito, 25).

Metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen (Sudjana, 2013). Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama, sedangkan *practice* adalah praktek yakni mempraktikkan dan mengaplikasikan pembelajaran, selanjutnya terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan (Sudjana, 2013).

Pembelajaran dengan menggunakan metode *drill and practice* untuk mengetahui kemampuan membaca dan prestasi yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran tersebut. *Drill and practice* dilakukan dengan menggunakan latihan dan penugasan serta praktek kemampuan peserta didik. Jadi *drill and practice* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang-ulang atau kontinyu untuk mendapatkan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Kemampuan Hafalan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai suatu sifat yang dibawa dari lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat dapat menyelesaikan pekerjaannya baik secara mental maupun fisik. Kemampuan juga bisa artikan sebagai karakteristik yang stabil yang berkaitan dengan kekuatan mental dan fisik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah.

Sedangkan menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diulang kembali.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal dibedakan menjadi dua kategori, *pertama*, faktor internal yang berasal dari faktor fisiologis yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dapat berasal dari keadaan tonus jasmani pada umumnya. Keadaan ini pada umumnya melatarbelakangi aktivitas belajar peserta didik, keadaan jasmani yang segar akan

lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar (Suryabrata, 2012). Selain itu, faktor fisiologis juga berhubungan dengan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, terutama panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu. Orang belajar dan mengenal dunia sekitarnya dengan menggunakan panca inderanya. Berfungsinya panca indera dengan baik merupakan syarat dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Peserta didik harus dapat melihat, mendengar, merasakan, menulis agar dapat mengikuti kegiatan atau aktifitas belajar di sekolah. Mata dan telinga merupakan panca indera yang sangat penting, karena pentingnya organ tubuh tersebut, maka setiap peserta didik harus dapat menjaganya, baik menjaga yang bersifat preventif atau kuratif (Ahmadi & Supriyono, 1991). Psikologis juga menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi proses belajar. Ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar antara lain: a) kecerdasan/intelegensi peserta didik; b) motivasi; dan c) minat. *Kedua*, faktor eksternal, meliputi lingkungan sosial (sekolah/madrasah, masyarakat, keluarga, dan non sosial).

Metode *Drill and Practice*

Penggunaan istilah *drill* (latihan) dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu menjadi milik peserta didik dan dapat dikuasai sepenuhnya. Atau secara singkatnya, *drill and practice* dapat juga disebut 'berlatih dan praktek'. Metode *drill and practice* adalah metode yang bertujuan untuk melatih peserta didik melafalkan surat dan hadits untuk kemudian mempraktekannya sampai peserta didik benar-benar menguasai tanpa ada kesalahan (Lutfi, 2009).

Metode *drill and practice* memuat beberapa pendapat, di antaranya; 1) suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 1985); 2) suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan (Pasaribu & Simanjuntak, 1986); 3) suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen (Roestiyah, 1985); 4) suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik (Majid, 2006).

Drill and practice merupakan latihan dengan praktik yang dilaksanakan berulang kali atau secara berkesinambungan untuk mendapatkan suatu ketangkasan atau keterampilan praktis tentang suatu pengetahuan yang sedang dipelajari, dan diharapkan pula agar keterampilan yang telah diperoleh dari hasil pembelajaran itu menjadi permanen atau bertahan lama, serta dapat dimanfaatkan setiap saat dibutuhkan oleh peserta didik yang bersangkutan. Metode *drill and practice* adalah suatu cara menyajikan bahan pengajaran dengan jalan melatih

peserta didik agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya peserta didik terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru peserta didik disuruh mempraktekkan sehingga menjadi mahir dan terampil.

Tujuan metode *drill and practice* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak, dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Sedangkan menurut Roestiyah dalam strategi belajar mengajar metode *drill* ini bahasannya dipergunakan untuk tujuan agar peserta didik: a) memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga; b) mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan, mencongkak. Mengenal benda/ bentuk dalam pelajaran Matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca; c) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir, hujan, antara tanda huruf dan bunyi NG-NY dan sebagainya. Penggunaan lambang, simbol di dalam peta dan lain-lain; d) dapat menggunakan daya fikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya; e) pengetahuan Peserta didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam (Arief, 2002). Dalam pendidikan Agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Quran dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan Ramadan Rasulullah saw. Mengadakan latihan ulang terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya.

Tujuan dari metode *drill and practice* adalah untuk melatih kecakapan motoris dan mental, untuk memperkuat asosiasi yang dibuat. Adapun tujuan penggunaan metode *drill and practice* pada pembelajaran Al-Quran Hadist adalah untuk melatih peserta didik supaya cakap dan terampil dalam membaca Al-Quran.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah penelitian tindakan (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik di kelasnya (Arikunto, 2011). Rochiati mengutip Hoopkins, penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Wiriaatmadja, 2005).

Penelitian ini dilakukan di MIN Buol, dengan subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas III-D MIN Buol berjumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Pelaksanaan dalam

penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi porses dan hasil tindakan (*observastian and evaluatian*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), keempat tahapan ini diulang secara terus menerus sampai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dapat tercapai (Arikunto, 2011).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Roestiyah, 2001). Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajara yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan (Surakhmad 1990).

Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi dan Prastya, 2005).

Dari hasil analisis dapat diperoleh data dengan proses penggunaan metode *drill and practice* pembelajaran Al-Quran Hadits Kelas III MIN Buol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Perbandingan Nilai dari Metode Klasikal dan *Drill and Practice* Tiap Siklus

Nilai Rata-Rata Kualitas	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Membaca, Menulis, Menghafal	66.61	80.68	91.43
Nilai Ketuntasan Klasikal	64.82%	78.36%	88.57%

Tabel 1. menunjukkan bahwa proses penggunaan metode *drill and practice* dalam pembelajaran Al-Quran Hadits dapat meningkatkan kemampuan membaca Surah Al-Fatihah di Kelas III MIN Buol. Pada pra siklus dan Siklus I dapat dilihat persentase nilai rata-rata dari pra siklus 66.61 meningkat menjadi 80.68 pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 14.07. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 91.43 menunjukkan peningkatan sebesar 10.75 dari siklus I. sedangkan nilai ketuntasan dari pra siklus sebesar 64.82% meningkat sebesar 78.36% pada siklus I, yang menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 13.54%. Penggunaan metode *drill and practice* pada pembelajaran Al-Quran Hadits materi Surah Al-Fatihah mampu mencapai indikator keberhasilan dalam penilaian pembelajaran tersebut. Penerapan metode *drill and practice* pada pembelajaran Al-Quran Hadits di Kelas III MIN Buol ini lebih efektif dan berhasil.

Secara keseluruhan metode pembelajaran akan memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa di sekolah, guru sangat dituntut untuk mampu dalam menggunakan metode pembelajaran, banyaknya metode pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki seorang guru akan mempermudah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, hal ini didasari pada rumusan metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran mengacu pada tujuantujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 1997).

Simpulan

Penerapan metode *driil and practice* secara nyata dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran Hadits surah pendek pada materi surah Al-Fatihah pada siswa kelas III MIN Buol. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan siswa mencapai indikator keberhasilan dalam penilaian pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di madrasah dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep yang baik bagi peserta didik. Materi-materi pembelajaran dapat dipahami dan dipraktikkan dengan mudah serta melatih peserta didik dalam mengembangkan skill belajar yang dimiliki. Peningkatan hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di madrasah. Metode *driil and practice* dapat diterapkan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, Armai. 2001. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk., 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B dan Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iryawan, Anitah Sri dan Th Noorhadi., 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Margono, S., 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasaribu, U dan Simanjuntak B., 1986. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Pupuh, Faturrohman & Sobry M. S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Roestiyah, NK. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*. Jakarta: Kencana

8 | *Farmi*
Drill and Practice Methods: Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah pada
Siswa MIN Buol

Uno, Hamzah B dan Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.